

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses di mana siswa memperoleh pengajaran, pendidikan, pengetahuan, pemahaman, dan berperilaku sesuai dengan kebutuhannya. Namun demikian, masih banyak permasalahan pendidikan di Indonesia, antara lain kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas dan rendahnya kualitas pendidikan yang tersedia. Guru adalah pendidik professional yang tugas pokoknya mendidik, mengajar, menginstruksikan, melatih dan mengavaluasi peserta didik (Sisdiknas 2005).

Pendidikan merupakan sarana untuk menyiapkan generasi masa kini dan sekaligus masa depan. Hal ini berarti bahwa proses pendidikan yang dilakukan pada saat ini bukan semata – mata untuk hari ini, melainkan untuk masa depan. Pendidikan merupakan pendewasaan peserta didik untuk mengembangkan bakat, potensi, dan keterampilan yang dimiliki untuk menjalani suatu kehidupan. Pendidikan menjadi sarana utama yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan pandangan teori dan praktik sepanjang waktu sesuai dengan lingkungan hidup manusia itu sendiri.

Pembelajaran merupakan unsur yang sangat mendasar dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Kegiatan pembelajaran dalam kelas sangatlah menentukan keberhasilan pencapaian suatu tujuan pendidikan. Oleh sebab itu, pemahaman yang benar mengenai arti pembelajaran diperlukan oleh pengajar maupun pendidikan yang benar – benar mengerti dalam keadaan kelas. Untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran merupakan tugas utama seorang pengajar yaitu dengan menyelenggarakan pembelajaran dengan efektif, seorang pengajar yaitu dengan menyelenggarakan pembelajaran dengan efektif, seorang pengajar harus mengetahui hakikat belajar, mengajar, dan strategi pembelajaran.

Oleh karena itu, Pendidikan selalu memperbarui struktur, kurikulum, sistem Pendidikan dan metode pengajaran yang efektif dan efisien. Berbagai upaya telah dilakukan, antara lain perbaikan sarana dan prasarana, perubahan dan penyempurnaan kurikulum, serta peningkatan kualitas pendidik dan peserta didik. Selanjutnya, kualitas Pendidikan dapat ditingkatkan dengan meningkatkan kegiatan pengajaran, salah satunya adalah pengorganisasian disiplin ilmu dengan strategi dan metode yang tepat dalam proses pengajaran. Dalam hal ini, pemilihan metode pembelajaran akan menentukan keberhasilan dan perkembangan proses pengajaran.

IPA adalah pengetahuan khusus yaitu dengan melakukan observasi, eksperimental, penyimpulan, penyusunan teori dan demikian seterusnya kait mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lain. IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan sistematis dan IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta – fakta, konsep – konsep atau prinsip – prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Ilmu pengetahuan alam merupakan mata pelajaran di SD yang dimaksudkan agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan, dan penyajian gagasan – gagasan. Pada prinsipnya, mempelajari IPA sebagai cara mencari tahu dan cara mengerjakan atau melakukan dan membantu siswa untuk memahami alam sekitar secara lebih mendalam.

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV SDN 108306 Tanjung Garbus pada pembelajaran IPA, motivasi belajar IPA masih rendah. Rendahnya motivasi belajar siswa dapat dilihat dari rendahnya semangat mengikuti pembelajaran di kelas, kurangnya kemampuan siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan guru, kurangnya perhatian siswa di kelas, dan kurangnya minat siswa dalam belajar, sehingga selama proses pembelajaran, beberapa siswa tidak melakukannya dengan baik.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran adalah dengan memilih strategi atau metode pengajaran suatu mata pelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran IPA. Misalnya pemahaman siswa terhadap konsep yang diajarkan akan lebih ditingkatkan dengan membimbing siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membantu siswa berkembang sesuai dengan tingkat intelektualnya sendiri. Pemahaman ini membutuhkan minat dan motivasi. Tidak ada minat berarti siswa tidak memiliki motivasi untuk belajar. Untuk itu, guru harus memberikan infus berupa motivasi agar dapat membantu siswa lepas dari kesulitan belajar.

Motivasi belajar adalah suatu dorongan yang timbul dalam diri seorang siswa untuk melakukan suatu kegiatan atau aktivitas guna mencapai suatu tujuan. Untuk meningkatkan motivasi siswa, hal ini dapat dilakukan dengan memberitahu siswa tujuan atau pentingnya materi yang diajarkan. Selain itu, penggunaan metode yang beragam dan inovatif juga dapat meningkatkan motivasi siswa untuk hasil belajar yang maksimal.

Motivasi anak harus dapat ditumbuhkan dalam setiap proses belajar mengajar. Motivasi yang tinggi akan sangat berpengaruh terhadap peran serta atau aktifitas anak dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Proses membangkitkan motivasi belajar, mempertahankan motivasi belajar dan mengontrol motivasi belajar menjadi bagian yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Jadi tanpa motivasi belajar yang memadai, sangat sulit bagi pihak-pihak yang terkait dengan pembelajaran untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Motivasi tidak hanya menjadikan siswa terlibat dalam kegiatan akademik, motivasi juga penting dalam menentukan seberapa jauh siswa akan belajar dari suatu kegiatan pembelajaran atau seberapa jauh menyerap informasi yang disajikan kepada mereka. Siswa yang termotivasi untuk belajar sesuatu akan menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi dalam mempelajari materi itu, sehingga siswa itu akan menyerap dan mengendapkan materi itu dengan lebih baik. Tugas penting guru adalah merencanakan

bagaimana guru mendukung motivasi siswa. Untuk itu sebagai seorang guru disamping menguasai materi, juga diharapkan dapat menetapkan dan melaksanakan penyajian materi yang sesuai kemampuan dan kesiapan anak, sehingga menghasilkan penguasaan materi yang optimal bagi siswa.

Kemampuan belajar peserta didik sangat menentukan keberhasilan dalam proses belajar. Didalam proses belajar tersebut banyak faktor yang mempengaruhi salah satunya yaitu motivasi belajar. Motivasi menurut Sumadi Surya Brata adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Sedangkan menurut Oemar Hamalik Motivasi dianggap penting dalam upaya pembelajaran, motivasi belajar siswa dibedakan menjadi dua jenis, yaitu

1. Motivasi intrinsik, adalah motivasi-motivasi yang hidup dalam diri siswa dan berguna dalam situasi belajar.
2. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi pembelajaran

Tingkah laku manusia didorong oleh motif-motif tertentu, dengan adanya motivasi pada diri siswa maka proses belajar akan berhasil. Di mana tugas guru yang paling berat ialah berupaya agar siswa mau belajar dan memiliki keinginan belajar yang terus menerus. Pentingnya motivasi dalam proses pembelajaran perlu dipahami oleh semua pendidik agar dapat melakukan berbagai tindakan dan bantuan kepada siswa, dengan harapan apa yang menjadi hambatan atau kesulitan yang ditemui dalam kegiatan belajar mengajar bisa dilalui dengan baik, sehingga tujuan dalam pembelajaran tersebut dapat dicapai. Dengan demikian siswa benar-benar mampu menguasai pelajaran yang telah disampaikan oleh gurunya.

Model *group investigation* sering disebut sebagai metode pembelajaran terancang. Hal ini karena pendekatan ini menggabungkan beberapa prinsip dasar berdasarkan perspektif konstruktivis, pengajaran demokratis dan kelompok belajar kooperatif. *Group Investigation* merupakan salah satu model pembelajaran yang

mendukung keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran (Krismanto,2006). Jadi *group investigation* merupakan bentuk pembelajaran kolaboratif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa, menentukan topik sendiri untuk dipelajari melalui materi yang ada. Model ini menuntut siswa untuk memiliki keterampilan komunikasi dan keterampilan penangangan kelompok yang baik. Model investigasi kelompok dapat m,enumbuhkan kemampuan siswa untuk berpikir secara mandiri, keterlibatan siswa yang aktif dapat dilihat dari tahap awal.

Berdasarkan observasi awal penulis ketika mengamati proses pembelajaran guru kelas IV SD Negeri 108306 Tanjung Garbus sewaktu mengajar materi pelajaran IPA, terlihat sekali bahwa motivasi anak dalam mengikuti proses belajar masih sangat rendah, dan terlihat juga bahwa guru tersebut dalam mengajarkan materi ini masih menggunakan metode ceramah yang menyebabkan banyak siswa yang tidak aktif dalam proses pembelajaran. Guru hanya mengandalkan buku panduan pelajaran IPA ketika menjelaskan materi pelajaran. Sementara para siswa hanya diminta untuk menyimak dan mencatat tentang materi yang dijelaskan oleh guru. Dalam proses pembelajaran guru sama sekali tidak menggunakan media belajar atau sarana pembelajaran yang lain selain menggunakan buku paket atau buku panduan pelajaran IPA Kelas IV. Di tengah proses pembelajaran guru sesekali meminta siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang belum dimengerti siswa dan sebaliknya ketika guru bertanya tidak ada satu pun siswa yang menjawab. Sebagian siswa lebih suka bermain dan mengobrol dengan temannya dari pada memperhatikan penjelasan yang dilakukan oleh guru. Pada kenyataannya banyak siswa terlihat malas, tidak percaya diri dalam mengerjakan soal-soal latihan. Siswa kurang antusias dalam mengerjakan tugas guru. Sebagian besar siswa tidak membawa buku IPA dari pinjaman sekolah, tidak ada referensi buku lain.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran seperti diskusi kelompok, bertanya, mengerjakan tugas, memperhatikan penjelasan guru, membawa buku sumber belajar, meringkas materi, dan mengerjakan soal-soal. Hal tersebut mengindikasikan motivasi belajar

IPA siswa masih rendah. Pelajaran IPA tidak hanya dikuasai dengan mendengarkan dan mencatat saja, masih perlu lagi partisipasi siswa dalam kegiatan lain seperti bertanya, mengerjakan latihan, mengerjakan pekerjaan rumah, maju kedepan kelas, mengadakan diskusi, serta mengeluarkan ide atau gagasan. Hal ini berkaitan dengan model pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan melakukan tindakan untuk meningkatkan motivasi belajar IPA dengan menggunakan metode survei kelompok yang memberikan kesempatan belajar kepada siswa. Maka itu peneliti melakukan penelitian tindakan yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV IPA SDN 108306 Tanjung Garbus”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut.

1. Adanya anggapan bahwa pelajaran IPA merupakan pelajaran yang masih sulit untuk dipelajari dan membosankan.
2. Rendahnya motivasi belajar IPA pada siswa.
3. Kurangnya kerjasama antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa.
4. Sebagian siswa yang pasif saat pembelajaran berlangsung menyebabkan rendahnya motivasi belajar.
5. Siswa sering merasa bosan dalam belajar.
6. Penerapan model pembelajaran yang masih bersifat konvensional.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas agar tidak terjadi permasalahan yang terlalu luas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini dengan meneliti tentang Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Group Investigation* Terhadap Motivasi Belajar Pada

Pembelajaran IPA Materi Siklus Daur Hidup Hewan Kelas IV SD Negeri 108306 Tanjung Garbus T.A 2022/2023.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran motivasi belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* pada mata pelajaran IPA materi siklus daur hidup hewan di kelas IV SD Negeri 108306 Tanjung Garbus T.Ajaran 2022/2023?
2. Bagaimana gambaran motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran IPA materi siklus daur hidup hewan di kelas IV SD Negeri 108306 Tanjung Garbus?
3. Apakah adanya pengaruh yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran *Group Investigation* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 108306 Tanjung Garbus?

1.5. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran motivasi belajar IPA dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif GI pada mata pelajaran IPA materi siklus daur hidup hewan di kelas IV SD Negeri 108306 Tanjung Garbus.
2. Untuk mengetahui gambaran motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran IPA materi siklus daur hidup hewan di kelas IV SD Negeri 108306 Tanjung Garbus.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran *Group Investigation* terhadap

motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 108306 Tanjung Garbus.

1.6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara tidak langsung hasil penelitian ini dapat menguji kebenaran teori belajar dan hasil penelitian yang sejenis yang ada sebelumnya. Selain itu, diharapkan dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat secara langsung secara langsung bagi siswa, guru, sekolah, dan peneliti lainnya.

a. Siswa

Penerapan pembelajaran kooperatif tipe GI (*Group Investigation*) dalam pembelajaran IPA memungkinkan siswa untuk belajar dengan aktivitas yang tinggi baik secara fisik, mental, emosi maupun sosialnya

b. Guru

Temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat mengetuk hati nurani para guru agar mau dan mampu menerapkan pembelajaran kooperatif tipe GI (*Group Investigation*) dalam rangka memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas.

C. Peneliti

Dapat menambah pengetahuan baru dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe GI (*Group Investigation*) terhadap motivasi belajar siswa.